IMAM AN-NAWAWI

Edisi Revisi

Matan Hadits Arba'in

متن الأربعين النووية

HIDUP TENTRAM BERSAMA SUNNAH PUSTAKA IBNU 'UMAR

Karya:

**Imam al-Hafizh Syaikhul Islam
Muhyiddin Abi Zakariya
Yahya bin Syaraf an-Nawawi
ad-Dimasyqi asy-Syafi'i**

Diambil dari:

*Al Maktabah Asy-Syaamilah
(Program Perpustakaan Digital)*

Judul Bahasa Indonesia:

Matan Hadits Arba'in

Penerjemah:
Tim Pustaka Ibnu 'Umar

Muraja'ah:
Mufti bin Hamdan
Abdul Karim bin Fauzi

Layout dan Disain Cover:
Tim Pustaka Ibnu 'Umar

Penerbit:
Pustaka Ibnu 'Umar

Imam
an-Nawawi
Matan
Hadits
Arba'in
PUSTAKA
IBNU 'UMAR

MUQADDIMAH
Imam an-Nawawi

Bismillaahir Rahmaanir Rahiim

Segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam, yang terus-menerus mengurus langit dan bumi, yang mengatur seluruh makhluk, yang mengutus para Rasul –semoga shalawat dan salam dari-Nya tercurah atas mereka semuanya– kepada para *mukallaf* (jin dan manusia) untuk memberikan hidayah kepada mereka dan menjelaskan syari'at-syari'at agama Islam dengan dalil-dalil yang *qath'i* (pasti) dan bukti-bukti yang jelas. Aku memuji-Nya atas segala nikmat-Nya dan aku memohon tambahan dari karunia dan kedermawanan-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Yang Maha Esa, Maha Perkasa, Maha Mulia, Maha Pengampun. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya, Rasul-Nya, kekasih-Nya, khalil-Nya, dan sebaik-baik makhluk, yang dimuliakan dengan al-Qur-an yang mulia, mukjizat yang abadi sepanjang masa, dan dengan sunnah-sunnah yang memberi cahaya bagi orang yang mencari petunjuk, yang diberikan keistimewaan dengan *jawaami'ul kalim* (kalimat singkat padat makna[pent]), dan agama yang toleran. Semoga shalawat serta salam dari Allah tercurah atas beliau juga atas seluruh Nabi, keluarga mereka, dan seluruh orang shalih.

Amma ba'du:

Sesungguhnya telah diriwayatkan kepada kami dari 'Ali bin Abi Thalib, 'Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Abud Darda', Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbas, Anas bin Malik, Abu Hurairah, dan Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallaahu 'anhu* dari jalan periwayatan yang banyak dan redaksi yang beraneka ragam, bahwa Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرِ دِينِهَا، بَعَثَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي زُمْرَةِ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ.

"Barang siapa dari umatku yang menghafal empat puluh hadits tentang perkara agamanya, maka Allah akan membangkitkannya pada hari Kiamat bersama rombongan ahli fiqih dan para ulama."

Dalam riwayat lain: "Allah membangkitkannya bersama rombongan ahli fiqih dan para ulama."

Dalam riwayat dari Abud Darda': "Dan aku pada hari Kiamat menjadi pemberi syafa'at dan saksi baginya."

Dalam riwayat Ibnu Mas'ud: "Dikatakan kepadanya, 'Masuklah dari pintu Surga mana saja yang engkau kehendaki.'"

Dan dalam riwayat Ibnu 'Umar: "Ditulis dalam rombongan para ulama dan dikumpulkan dalam rombongan para syuhada."

Para *huffazah* (ahli hadits) bersepakat bahwa hadits tersebut *dha'iif* (lemah) meskipun jalan periwayatannya banyak. Para ulama *rahimahullaah*, telah menulis mengenai masalah ini di berbagai karya tulis mereka yang tidak bisa dihitung. Orang yang aku ketahui pertama kali menulis dalam hal ini (menyusun empat puluh hadits) adalah Ibnul Mubarak, Muhammad bin Aslam ath-Thusi al-'Alimur Rabbani, al-Hasan bin Sufyan an-Nasawi, Abu Bakar al-Ajurri, Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim al-Ashfahani, ad-Daraquthni, al-Hakim, Abu Nu'aim,

Abu 'Abdirrahman as-Sulami, Abu Sa'ad al-Malini, Abu 'Utsman ash-Shabuni, 'Abdullah bin Muhammad al-Anshari, Abu Bakar al-Baihaqi, dan ulama-ulama lainnya, yang terdahulu dan yang datang kemudian.

Sungguh saya telah beristikharah kepada Allah Ta'ala dalam mengumpulkan empat puluh hadits, meneladani para ulama terkemuka dan para pemelihara Islam. Para ulama telah bersepakat tentang bolehnya mengamalkan hadits *dha'iif* dalam *fadhaa-ilul a'mal* (keutamaan-keutamaan amal) meskipun demikian, aku tidak bersandar pada hadits ini, tetapi bersandar pada sabda Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* dalam hadits-hadits yang shahih:

لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ مِنْكُمُ الْغَائِبَ.

"Hendaklah orang yang hadir di antara kalian menyampaikan kepada orang yang tidak hadir."

Dan sabda beliau *shallallaahu 'alaihi wa sallam*:

نَضَّرَ اللهُ امْرَءًا سَمِعَ مَقَالَتِي، فَوَعَاهَا، فَأَدَّاهَا كَمَا سَمِعَهَا.

"Semoga Allah memberikan cahaya pada wajah orang yang mendengarkan perkataanku, lalu ia memahaminya, kemudian mengamalkannya sebagaimana yang ia dengar."

Kemudian, di antara para ulama ada yang mengumpulkan empat puluh (hadits) dalam masalah *ushuluddin* (aqidah), sebagian mereka ada yang mengumpulkannya dalam masalah *furu'* (fiqih), jihad, zuhud, adab, dan khuthbah, semuanya merupakan tujuan yang baik –semoga Allah meridhai orang yang bermaksud demikian–.

Aku berpandangan untuk mengumpulkan empat puluh (hadits) yang lebih penting dari itu semua, yaitu empat puluh (hadits) yang menyangkut semuanya itu. Setiap hadits darinya adalah satu kaidah yang agung dari kaidah-kaidah Islam, dan para ulama menerangkan bahwa hadits tersebut sebagai poros Islam, atau ia separuh dari Islam, atau sepertiganya, dan seterusnya. Kemudian aku bertekad hanya membawakan hadits yang shahih saja dalam *al-Arba'in* ini, yang sebagian besarnya diambil dari *Shahiih al-Bukhari* dan *Shahiih Muslim*. Saya menyebutkan hadits-hadits ini dengan tidak mencantumkan sanad-sanadnya, agar mudah dihafal dan manfaatnya lebih menyeluruh, insya Allah Ta'ala. Kemudian saya sertakan dengan bab untuk memperjelas lafazh-lafazhnya yang masih belum jelas.

Sudah selayaknya bagi setiap orang yang merindukan negeri akhirat untuk memahami hadits-hadits ini, karena mencakup hal-hal yang penting dan berisi peringatan agar menunaikan setiap bentuk ketaatan. Hal itu sangat jelas terlihat bagi orang yang mau merenunginya. Hanya Allah-lah tumpuanku, dan kepada-Nya-lah aku menyerahkan dan menyandarkan urusanku. Segala puji dan karunia hanyalah milik-Nya, dan Dia-lah yang memberi taufiq dan perlindungan.

HADITS KE-1
SETIAP AMAL
TERGANTUNG DARI NIATNYA

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى؛ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِيْنَ: أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ بَرْدِزْبَهَ الْبُخَارِيُّ. وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمٍ الْقُشَيْرِيُّ النَّيْسَابُوْرِيُّ، فِي صَحِيْحَيْهِمَا اللَّذَيْنِ هُمَا أَصَحُّ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ.

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh 'Umar bin al-Khaththab *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Sesungguhnya setiap amal itu (tergantung) pada niatnya, dan sesungguhnya seseorang itu hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya (dinilai) karena Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa hijrahnya karena harta dunia yang hendak diraihnya atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu hanyalah kepada apa yang menjadi tujuan hijrahnya,'"

(Diriwayatkan oleh dua Imam Ahli Hadits: Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari, dan Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, dalam kitab *Shahiih* keduanya yang merupakan kitab hadits yang paling shahih)[1]

HADITS KE-2
TINGKATAN AGAMA ISLAM

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضًا، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ
جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ
الثِّيَابِ، شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ

[1] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 54, 2529, 3898, 5070, 6689, 6953), Muslim (no. 1907), dan selain keduanya.

السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ. حَتَّىٰ جَلَسَ إِلَىٰ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَىٰ رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَىٰ فَخِذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَـٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ! قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِيْمَانِ. قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ

يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: مَا الْمَسْؤُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا. قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ.

ثُمَّ انْطَلَقَ. فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ! أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Juga dari 'Umar *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Pada suatu hari ketika kami duduk di dekat Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, tiba-tiba muncul kepada kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya bekas perjalanan jauh, dan tidak ada seorang pun dari kami yang mengenalnya, hingga ia duduk di hadapan Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* lalu ia menyandarkan lututnya ke lutut Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha Nabi. Lalu laki-laki itu berkata, 'Wahai Muhammad! Beritahukanlah kepadaku tentang Islam.' Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* menjawab, 'Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak

diibadahi dengan benar selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya.' Laki-laki itu berkata, 'Engkau benar.' Maka kami merasa heran kepadanya, dia yang bertanya, dan dia pula yang membenarkan.' Kemudian dia bertanya lagi, 'Beritahukanlah kepadaku tentang iman.' Nabi menjawab, 'Iman adalah engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari Akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.' Ia berkata, 'Engkau benar.' Dia bertanya lagi, 'Beritahukanlah kepadaku tentang ihsan.' Nabi menjawab, 'Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Meskipun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.' Laki-laki itu bertanya lagi, 'Beritahukanlah kepadaku kapan terjadinya hari Kiamat.' Nabi menjawab, 'Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari orang yang bertanya.' Ia pun bertanya lagi, 'Beritahukanlah kepadaku tentang tanda-tandanya.' Nabi menjawab, 'Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya, dan engkau melihat orang yang telanjang kaki, tidak berpakaian, fakir, dan penggembala kambing saling berlomba-lomba mendirikan bangunan yang tinggi.'

'Kemudian laki-laki tersebut segera pergi. Lalu aku ('Umar) diam beberapa lama, sehingga Nabi bertanya kepadaku, 'Wahai 'Umar! Apakah engkau tahu, siapa laki-laki yang tadi bertanya?' Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda, "Ia adalah Malaikat Jibril, ia datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.'" (HR. Muslim)[2]

---

[2] **Shahih:** HR. Muslim (no. 8), Abu Dawud (no. 4695), at-Tirmidzi (no. 2610), dan selainnya.

HADITS KE-3
RUKUN ISLAM

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu 'Abdirrahman 'Abdullah bin 'Umar bin al-Khaththab *radhiyallaahu 'anhuma*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Islam dibangun di atas lima pondasi: (1) Persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah Ta'ala dan bahwasanya Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* adalah utusan Allah, (2) mendirikan shalat, (3) menunaikan zakat, (4) haji ke Baitullah, dan (5) berpuasa di bulan Ramadhan.'" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[3]

[3] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 8), Muslim (16), Ahmad (II/26, 93, 120, 143), at-Tirmidzi (no. 2609), an-Nasa-i (VIII/108), dan selainnya.

HADITS KE-4
TENTANG PENCIPTAAN MANUSIA DAN KETENTUAN NASIBNYA

عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوْقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِيْ بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُوْنُ عَلَقَةً مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ يَكُوْنُ مُضْغَةً مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيْهِ الرُّوْحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكَتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ. فَوَاللهِ الَّذِيْ لَا إِلٰهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتّٰى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ

النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu 'Abdirrahman 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* telah menuturkan kepada kami dan beliau adalah *ash-Shaadiqul Mashduuq* (orang yang benar lagi dibenarkan perkataannya) beliau bersabda, 'Sesungguhnya seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari berupa air mani, kemudian menjadi *'alaqah* (segumpal darah) selama itu (40 hari), kemudian menjadi *mudhghah* (segumpal daging) selama itu pula. Kemudian diutuslah kepadanya seorang Malaikat, lalu meniupkan ruh ke dalamnya dan diperintahkan untuk menuliskan empat hal: menulis rizkinya, ajalnya, amalnya, dan ia sebagai orang celaka atau bahagia. Demi Allah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia, sungguh, salah seorang di antara kalian beramal dengan amalan ahli Surga, hingga jarak antara dia dengan Surga hanya tinggal satu hasta lagi, tetapi catatan (takdir) telah mendahuluinya, lalu ia pun beramal dengan amalan ahli Neraka, kemudian ia pun memasukinya. Dan sungguh salah seorang di antara kalian beramal dengan amalan ahli Neraka, hingga jarak antara dia dan Neraka hanya tinggal satu hasta lagi, tetapi catatan (takdir) telah mendahuluinya, lalu ia pun beramal dengan amalan ahli Surga, kemudian ia pun memasukinya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[4]

---

[4] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 3208, 3332, 6594, 7454), Ahmad (I/382, 430), Abu Dawud (no. 4708), at-Tirmidzi (2137), dan Ibnu Majah (no. 76).

HADITS KE-5
LARANGAN BERBUAT BID'AH DALAM AGAMA

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ أُمِّ عَبْدِ اللهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْدَثَ فِيْ أَمْرِنَا هَـٰذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

Dari Ummul Mukminin, Ummu 'Abdillah 'Aisyah *radhiyallaahu 'anha*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Barang siapa yang mengada-adakan perkara baru dalam urusan (agama) kami ini, yang bukan berasal darinya, maka amalan tersebut tertolak.'" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim, "Barang siapa mengerjakan suatu amal yang tidak ada dasarnya dalam urusan (agama) kami, maka amal itu tertolak."[5]

---

[5] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 2697), Muslim (no. 1718), Ahmad (VI/73, 230, 270), Abu Dawud (no. 4606), Ibnu Majah (no. 14), dan selainnya.

HADITS KE-6
MENJAUHI PERKARA-PERKARA SYUBHAT

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُوْرٌ مُشْتَبِهَاتٌ، لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيْهِ. أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ، أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ؛ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu 'Abdillah an-Nu'man bin Basyir *radhiyallaahu 'anhuma*, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada perkara-perkara yang *syubhat* (samar-samar), yang tidak diketahui (hukumnya) oleh kebanyakan manusia. Barang siapa menjauhi perkara syubhat, maka ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Dan barang siapa terjerumus kepada perkara syubhat, maka sungguh, ia telah terjatuh ke dalam perkara yang haram, seperti penggembala yang menggembala di sekitar tanah larangan, dikhawatirkan ia akan masuk kedalamnya. Ketahuilah! Bahwa setiap raja itu memiliki tanah larangan (undang-undang). Ketahuilah! Bahwa larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkan-Nya. Ketahuilah! Bahwa di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging; apabila ia baik, maka baik pula seluruh tubuhnya, dan apabila ia rusak, maka rusak pula seluruh tubuhnya. Ketahuilah! Bahwa segumpal daging itu adalah hati." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[6]

HADITS KE-7
NASIHAT ADALAH TIANG AGAMA

عَنْ أَبِي رُقَيَّةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلدِّيْنُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ

[6] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 52, 2051), Muslim (no. 1599), dan selainnya.

وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ، وَعَامَّتِهِمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus ad-Daari *radhiyallaahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Agama itu adalah nasihat. "Kami (para Sahabat) bertanya, "Untuk siapa?" Beliau menjawab, "Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan bagi kaum muslimin pada umumnya." (HR. Muslim)[7]

HADITS KE-8
HARAMNYA DARAH & HARTA SEORANG MUSLIM

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّىٰ يَشْهَدُوْا أَنْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَيُقِيْمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوْا ذٰلِكَ عَصَمُوْا مِنِّيْ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ،

[7] **Shahih:** HR. Muslim (no. 55), Ahmad (IV/102-103), Abu Dawud (no. 4944), an-Nasa-i (VII/ 156-157), dan selainnya.

وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ تَعَالَى. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Ibnu 'Umar *radhiyallaahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* adalah utusan Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Jika mereka telah melakukan hal itu, maka darah dan harta mereka terlindungi dariku, kecuali dengan hak Islam, sedangkan hisab (perhitungan) mereka diserahkan kepada Allah Ta'ala." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[8]

HADITS KE-9
LARANGAN BANYAK BERTANYA

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوْهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ؛ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

[8] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 25) dan Muslim (no. 22).

Dari Abu Hurairah 'Abdurrahman bin Shakhr *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Apa yang aku larang kalian darinya maka jauhilah, dan apa yang aku perintahkan kalian dengannya maka kerjakanlah semampu kalian. Karena sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah karena mereka banyak bertanya dan menyelisihi para Nabi mereka.'" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[9]

HADITS KE-10
SEBAB TERKABULNYA DO'A

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَىٰ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِيْنَ؛ فَقَالَ تَعَالَىٰ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا ... ﴿٥١﴾ ﴾ وَقَالَ تَعَالَىٰ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ ... ﴿١٧٢﴾ ﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيْلُ السَّفَرَ، أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ

[9] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 7288), Muslim (no. 1337), Ahmad (II/258, 428, 517), dan selainnya.

يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ؛ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik, tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kaum mukminin seperti apa yang diperintahkan kepada para Rasul. Allah Ta'ala berfirman, '*Wahai para Rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah amal shalih...'* (QS. Al-Mu'-minuun: 51). Dan Allah Ta'ala berfirman, *'Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rizki yang baik yang Kami berikan kepadamu...'* (QS. Al-Baqarah: 172) Kemudian Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* menyebutkan seseorang yang lama berpergian; rambutnya kusut, berdebu, dan menengadahkan kedua tangannya ke langit, 'Ya Rabbi! Ya Rabbi!' padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia kenyang dengan yang haram, maka bagaimana do'anya akan dikabulkan?'" (HR. Muslim)[10]

[10] **Shahih:** HR. Muslim (no. 1015), Ahmad (II/328), at-Tirmidzi (no. 2989), dan selainnya.

HADITS KE-11
TINGGALKANLAH
APA YANG MERAGUKAN

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَيْحَانَتِهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيْبُكَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

Dari Abu Muhammad al-Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan kesayangannya *radhiyallaahu 'anhuma*, ia berkata, "Aku hafal (hadits) dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, 'Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu.'" (HR. At-Tirmidzi dan an-Nasa-i. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shahih."[11]

[11] **Shahih:** HR. Ahmad (I/200), at-Tirmidzi (no. 2518), an-Nasa-i (VIII/327), ad-Darimi (II/245), dan selainnya. Lihat *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* (no. 3377).

HADITS KE-12
MENINGGALKAN HAL-HAL YANG TIDAK BERMANFAAT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْـمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ. حَدِيْثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ هٰكَذَا.

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Di antara (tanda) baiknya Islam seseorang ialah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya.'" (Hadits hasan diriwayatkan at-Tirmidzi dan selainnya)[12]

HADITS KE-13
DI ANTARA BENTUK KESEMPURNAAN IMAN

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ خَادِمِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ

[12] **Shahih:** HR. At-Tirmidzi (no. 2317), Ibnu Majah (no. 3976), dan selainnya.

أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik *radhiyallaahu 'anhu*, pelayan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Tidak sempurna iman salah seorang di antara kalian hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[13]

HADITS KE-14
KAPANKAH DARAH SEORANG MUSLIM MENJADI HALAL

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِيْنِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Tidak halal

[13] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 13), Muslim (no. 45), Ahmad (III/176, 251, 272, 289), at-Tirmidzi (no. 2515), Ibnu Majah (no. 66), dan selainnya.

darah seorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga sebab: (1) Orang yang telah menikah yang berzina, (2) jiwa dengan jiwa (membunuh), (3) dan orang yang meninggalkan agamanya (murtad), lagi memisahkan diri dari jama'ah kaum muslimin." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[14]

HADITS KE-15
AKHLAK YANG MULIA DARI ORANG-ORANG YANG BERIMAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah berkata yang baik atau diam. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah

[14] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 6878), Muslim (no. 1676), Ahmad (I/382, 428, 444), Ibnu Majah (no. 2534), dan selainnya.

dan hari Akhir, hendaklah dia memuliakan tamunya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[15]

HADITS KE-16
LARANGAN MARAH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ. فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu* bahwa seseorang (laki-laki) berkata kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, "Berilah aku wasiat!" Nabi menjawab, "Janganlah engkau marah!" Laki-laki itu mengulangi permintaannya hingga beberapa kali, Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* tetap bersabda, "Janganlah engkau marah!" (HR. Al-Bukhari)[16]

HADITS KE-17
MENYAYANGI HEWAN

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ،

[15] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 6018, 6136, 6475), Muslim (no. 47), Ahmad (II/267, 433, 463), Abu Dawud (no. 5154), at-Tirmidzi (no. 2500), dan selainnya.

[16] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 6116) dan Ahmad (II/362, 466).

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ؛ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus *radhiyallaahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbuat baik kepada segala sesuatu. Apabila kalian membunuh, bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian menyembelih, sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaklah kalian menajamkan pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya." (HR. Muslim)[17]

HADITS KE-18
BERTAKWA KEPADA ALLAH DAN AKHLAK MULIA

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُوْلِ

[17] **Shahih:** HR. Muslim (no. 1955).

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَفِي بَعْضِ النُّسَخِ: حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Mu'adz bin Jabal *radhiyallaahu 'anhuma*, dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Iringilah kesalahan dengan kebaikan, niscaya (kebaikan) itu akan menghapuskan kesalahan. Dan bergaullah bersama manusia dengan akhlak yang mulia."(HR. At-Tirmidzi, ia berkata, "Hadits ini hasan." Dalam sebagian naskah (ia berkata), "Hasan shahih."[18]

HADITS KE-19
IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمًا فَقَالَ: يَا غُلَامُ! إِنِّي

[18] **Hasan:** HR. Ahmad (V/153, 158, 177, 236), at-Tirmidzi (no. 1987), dan selainnya.

أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: اِحْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، اِحْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَىٰ أَنْ يَنْفَعُوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوْكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوْا عَلَىٰ أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوْكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ الصُّحُفُ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيّ، وَقَالَ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَفِيْ رِوَايَةِ غَيْرِ التِّرْمِذِيّ: اِحْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيْبَكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ

مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

Dari Abul 'Abbas 'Abdullah bin 'Abbas *radhiyallaahu 'anhuma*, ia berkata, "Pada suatu hari aku pernah berada dibelakang Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, lalu beliau bersabda, "Wahai anak muda! Sesungguhnya aku akan mengajarkan beberapa kalimat kepadamu. Jagalah Allah, niscaya Allah menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau mendapati-Nya ada di hadapanmu. Jika engkau meminta, mintalah kepada Allah. Dan jika engkau memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah apabila semua umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan seandainya mereka pun berkumpul untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak dapat membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena-pena (pencatat takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran (catatan takdir) telah kering." (HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits ini hasan shahih."

Dalam riwayat selain (riwayat) at-Tirmidzi: "Jagalah Allah, niscaya engkau mendapati-Nya di hadapanmu. Kenalilah Allah di saat senang, niscaya Allah mengenalmu di saat susah. Ketahuilah, bahwa apa saja yang luput darimu, maka tidak akan pernah menimpamu. Dan apa yang menimpamu, maka tidak akan pernah luput darimu. Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan itu bersama kesulitan, dan bersama kesulitan itu ada kemudahan."[19]

---

[19] **Shahih:** HR. At-Tirmidzi (no. 2516), Ahmad (I/293, 303, 307), dan selainnya.

HADITS KE-20
MALU ADALAH AKHLAK ISLAM

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Mas'ud 'Uqbah bin 'Amr al-Anshari al-Badri *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda. 'Sesungguhnya di antara perkataan kenabian terdahulu yang diketahui manusia ialah. 'Jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu!'" (HR. Al-Bukhari)[20]

HADITS KE-21
IMAN DAN ISTIQAMAH

عَنْ أَبِي عَمْرٍو، وَقِيلَ أَبِي عَمْرَةَ، سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ

[20] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 3483, 3484, 6120), Ahmad (IV/121, 122; V/273), Abu Dawud (no. 4797), Ibnu Majah (no. 4183), dan selainnya.

اللهِ! قُلْ لِيْ فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ، ثُمَّ اسْتَقِمْ!

رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu 'Amr, ada juga yang mengatakan: Abu 'Amrah Sufyan bin 'Abdillah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Katakan kepadaku mengenai Islam sebuah perkataan yang tidak aku tanyakan kepada seorang pun selain engkau.' Beliau menjawab: 'Katakanlah, 'Aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqamahlah!" (HR. Muslim)[21]

HADITS KE-22
JALAN MENUJU SURGA

عَنْ أَبِيْ عَبْدِ اللهِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ الْمَكْتُوْبَاتِ، وَصُمْتُ رَمَضَانَ، وَأَحْلَلْتُ الْحَلَالَ، وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ، وَلَمْ

[21] **Shahih:** HR. Muslim (no. 38), Ahmad (III/413), at-Tirmidzi (no. 2410), Ibnu Majah (no. 3972), dan selainnya.

أَزِدْ عَلَىٰ ذٰلِكَ شَيْئًا، أَأَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu 'Abdillah Jabir bin 'Abdillah al-Anshari *radhiyallaahu 'anhuma*, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, ia berkata, "Bagaimana pendapat Anda, apabila aku mengerjakan shalat-shalat fardhu, puasa di bulan Ramadhan, menghalalkan yang halal, mengharamkan yang haram dan aku tidak menambahnya sedikitpun dari itu, apakah aku akan masuk Surga?" Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* menjawab, "Ya." (HR. Muslim)[22]

Makna *"Aku mengharamkan yang haram,"* ialah aku menjauhinya. Dan makna *"Aku menghalalkan yang halal"* ialah, aku menghalalkannya dengan meyakini kehalalannya. *Wallaahu a'lam.*

HADITS KE-23
PERKARA-PERKARA KEBAIKAN

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلطُّهُوْرُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ، وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ

[22] **Shahih:** HR. Muslim (no. 15), Ahmad (III/316, 348), dan selainnya.

تَمْلآنِ أَوْ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَالصَّلاَةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُوْ فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا.

رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Malik al-Harits bin 'Ashim al-Asy'ari *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Bersuci itu sebagian dari iman, ucapan *alhamdulillaah* (segala puji bagi Allah) itu memenuhi timbangan, *subhaanallaah* (Mahasuci Allah) dan *alhamdulillaah* itu, keduanya memenuhi antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, shadaqah adalah bukti nyata, kesabaran adalah sinar, sedangkan al-Qur-an adalah hujjah yang membelamu atau hujjah yang menuntutmu. Setiap manusia berbuat, seakan-akan ia menjual dirinya: ada yang memerdekakan dirinya sendiri, ada juga yang membinasakan dirinya sendiri." (HR. Muslim)[23]

HADITS KE-24
DI ANTARA KARUNIA ALLAH BAGI HAMBA-NYA

عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ

---

[23] **Shahih:** HR. Muslim (no. 223), Ahmad (V/342, 343), at-Tirmidzi (no. 3517), Ibnu Majah (no. 280), dan selainnya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْمَا يَرْوِيْهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّوَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِيْ! إِنِّيْ حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَىٰ نَفْسِيْ وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالَمُوْا. يَا عِبَادِيْ! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُوْنِيْ أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِيْ! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ، فَاسْتَطْعِمُوْنِيْ أُطْعِمْكُمْ. يَا عِبَادِيْ! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكْسُوْنِيْ أَكْسُكُمْ. يَا عِبَادِيْ! إِنَّكُمْ تُخْطِئُوْنَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا، فَاسْتَغْفِرُوْنِيْ أَغْفِرْ لَكُمْ. يَا عِبَادِيْ! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوْا ضَرِّيْ فَتَضُرُّوْنِيْ، وَلَنْ تَبْلُغُوْا نَفْعِيْ فَتَنْفَعُوْنِيْ. يَا عِبَادِيْ! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوْا عَلَىٰ أَتْقَىٰ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ،

مَا زَادَ ذٰلِكَ فِيْ مُلْكِيْ شَيْئًا. يَا عِبَادِيْ! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوْا عَلَىٰ أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا نَقَصَ ذٰلِكَ مِنْ مُلْكِيْ شَيْئًا. يَا عِبَادِيْ! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوْا فِيْ صَعِيْدٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلُوْنِيْ فَأَعْطَيْتُ كُلَّ وَاحِدٍ مَسْأَلَتَهُ، مَا نَقَصَ ذٰلِكَ مِمَّا عِنْدِيْ، إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ. يَا عِبَادِيْ! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيْهَا لَكُمْ، ثُمَّ أُوَفِّيْكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذٰلِكَ فَلَا يَلُوْمَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Dzar al-Ghifari *radhiyallaahu 'anhu* dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* tentang apa yang beliau riwayatkan dari Rabbnya *'Azza wa Jalla* bahwasanya Dia berfirman, "Wahai hamba-hamba-Ku! Sungguh, Aku te-

lah mengharamkan kezhaliman atas Diri-Ku dan Aku menjadikannya haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi. Wahai hamba-hamba-Ku! Setiap kalian adalah sesat, kecuali orang yang Aku beri petunjuk, maka mohonlah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku akan berikan petunjuk kepada kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Setiap kalian adalah lapar, kecuali orang yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan makan kepada kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Setiap kalian adalah telanjang, kecuali orang yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku akan beri kalian pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian selalu berbuat kesalahan (dosa) di waktu malam dan siang hari, sedangkan Aku mengampuni dosa-dosa seluruhnya, maka mohonlah ampunan kepada-Ku niscaya Aku mengampuni kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian tidak akan sanggup menimpakan bahaya kepadaku, hingga kalian dapat membahayakan-Ku dan kalian pun tidak akan mampu memberikan manfaat kepada-Ku, hingga kalian dapat memberi manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya sejak orang yang pertama hingga yang terakhir, seluruh manusia dan jin, keadaannya seperti seseorang yang paling bertakwa di antara kalian, maka hal itu tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya sejak orang yang pertama hingga yang terakhir, seluruh manusia dan jin keadaannya seperti seseorang yang paling jahat di antara kalian, maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya sejak orang yang pertama hingga yang terakhir, seluruh jin dan manusia berdiri di satu tanah lapang, kemudian semuanya meminta kepada-Ku, lalu setiap orang Aku berikan permintaannya, maka apa yang ada di sisi-Ku tidak akan berkurang, kecuali seperti berkurangnya air laut apabila jarum dicelupkan ke dalamnya (kemudian diangkat).

Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya semua itu adalah amal-amal kalian yang Aku tulis untuk kalian, kemudian Aku menyempurnakannya. Barang siapa mendapatkan kebaikan, hendaklah ia memuji Allah. Dan barang siapa mendapatkan selain itu, jangan sekali-kali ia mencela (menyalahkan) kecuali kepada dirinya sendiri." (HR. Muslim)[24]

HADITS KE-25
SETIAP KEBAIKAN ADALAH SHADAQAH

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضًا، أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوْا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُوْرِ بِالأُجُوْرِ؛ يُصَلُّوْنَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُوْمُوْنَ كَمَا نَصُوْمُ وَيَتَصَدَّقُوْنَ بِفُضُوْلِ أَمْوَالِهِمْ. قَالَ: أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُوْنَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَكْبِيْرَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةً،

[24] **Shahih:** HR. Muslim (no. 2577) Ahmad (V/154,160,177), at-Tirmidzi (no. 2495), Ibnu Majah (no. 2577), dan selainnya.

وَكُلِّ تَهْلِيْلَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَفِيْ بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيَأْتِيْ أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ وَيَكُوْنُ لَهُ فِيْهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِيْ حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيْهَا وِزْرٌ؟ فَكَذٰلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا.

رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Dzar *radhiyallaahu 'anhu* bahwa beberapa orang dari Sahabat Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* berkata kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam,* "Wahai Rasulullah! Orang-orang yang berharta telah mendapatkan pahala yang banyak, mereka shalat seperti kami shalat, mereka berpuasa seperti kami berpuasa, selain itu mereka pun dapat bershadaqah dengan kelebihan harta mereka." Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Bukankah Allah telah menjadikan sesuatu untuk kalian yang dapat kalian shadaqahkan? Sesungguhnya pada setiap *tasbiih* (ucapan *subhaanallaah*) itu adalah shadaqah, setiap *takbiir* (ucapan *Allaahu Akbar*) adalah shadaqah, setiap *tahmiid* (ucapan *alhamdulillaah*) itu adalah shadaqah, setiap *tahliil* (ucapan *laa ilaaha illallaah*) itu adalah shadaqah, menyuruh kepada kebaikan (ma'ruf) adalah shadaqah, mencegah dari yang mungkar adalah shadaqah, dan bercampurnya (jima')

seorang dari kalian dengan isterinya adalah shadaqah. "Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah seorang dari kami ketika mendatangi syahwatnya (bersetubuh dengan isterinya), lalu ia mendapatkan pahala?" Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* menjawab, "Bagaimana pendapat kalian, jika ia menempatkan syahwatnya pada tempat yang haram, bukankah ia mendapatkan dosa? Maka demikianlah, apabila ia menempatkan syahwatnya pada tempat yang halal, maka ia mendapatkan pahala karenanya." (HR. Muslim)[25]

HADITS KE-26
BANYAKNYA JALAN-JALAN KEBAIKAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سُلَامَىٰ مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيْهِ الشَّمْسُ: تَعْدِلُ بَيْنَ الاِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِيْنُ الرَّجُلَ فِيْ دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيْهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ،

[25] **Shahih:** HR. Muslim (no. 720, 1006), Ahmad (V/167, 168), dan Abu Dawud (no. 5243, 5244).

وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Setiap persendian manusia wajib bershadaqah pada setiap hari di mana matahari terbit pada hari itu: Engkau berlaku adil (mendamaikan) dua orang yang sedang berselisih adalah shadaqah, engkau membantu seseorang pada hewan tunggangannya lalu engkau menaikkannya ke atasnya atau mengangkatkan barang-barangnya ke atas hewan tunggangannya adalah shadaqah, ucapan yang baik adalah shadaqah, setiap langkah yang engkau langkahkan menuju (masjid) untuk shalat adalah shadaqah, dan engkau menyingkirkan gangguan dari jalan pun shadaqah.'" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[26]

HADITS KE-27
KEBAJIKAN DAN DOSA

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اَلْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

[26] **Shahih:** HR Al-Bukhari (no. 270, 2891, 2989) dan Muslim (no. 1009).

Dari an-Nawwas bin Sam'an *radhiyallaahu 'anhu*, dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Kebajikan itu adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa itu adalah sesuatu yang mengganjal di hatimu dan engkau tidak suka jika orang lain mengetahuinya." (HR. Muslim)[27]

وَعَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالإِثْمِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: اِسْتَفْتِ قَلْبَكَ؛ اَلْبِرُّ مَا اطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ. حَدِيْثٌ حَسَنٌ، رَوَيْنَاهُ فِي مُسْنَدَي الإِمَامَيْنِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، وَالدَّارِمِيِّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

Dari Wabishah bin Ma'bad *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, lalu beliau bersabda, 'Apakah engkau datang untuk bertanya tentang kebajikan dan dosa?' Aku menjawab, 'Ya.' Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Mintalah fat-

[27] **Shahih:** HR. Muslim (no. 255), Ahmad (IV/182), at-Tirmidzi (no. 2389), dan selainnya.

wa kepada hatimu. Kebajikan itu adalah apa saja yang jiwa merasa tenang dengannya dan hati merasa tenteram kepadanya, sedangkan dosa itu adalah apa saja yang mengganjal di hatimu dan membuatmu ragu, meskipun manusia memberi fatwa kepadamu." (Hadits hasan. Kami meriwayatkannya dalam dua kitab *Musnad* dua orang imam: Ahmad bin Hanbal dan ad-Darimi dengan sanad hasan).[28]

HADITS KE-28
WASIAT RASULULLAH ﷺ KEPADA UMATNYA

عَنْ أَبِيْ نَجِيحٍ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَعَظَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوْبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُوْنُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَأَنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَأَوْصِنَا. قَالَ: أُوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ. فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيْرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَسُنَّةِ

[28] **Shahih:** HR. Ahmad (IV/228), dan selainnya.

الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُوْرِ؛ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ:

حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

Dari Abu Najih al-'Irbadh bin Sariyah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* memberikan nasihat kepada kami dengan nasihat yang membuat hati menjadi bergetar dan mata menangis, maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Sepertinya ini adalah wasiat dari orang yang akan berpisah, maka berikanlah wasiat kepada kami.' Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Aku berwasiat kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat meskipun kalian diperintah (dipimpin) seorang budak. Sungguh, orang yang hidup di antara kalian sepeninggalku, ia akan melihat perselisihan yang banyak, oleh karena itu wajib atas kalian berpegang teguh pada Sunnahku dan sunnah Khulafa-ur Rasyidin yang terbimbing, gigitlah ia dengan gigi geraham kalian, serta jauhilah setiap perkara yang diada-adakan, karena setiap bid'ah adalah sesat.'" (HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih.")[29]

[29] **Shahih:** HR Abu Dawud (no. 4607), at-Tirmidzi (no. 6276), Ahmad (IV/126-127), dan selainnya

HADITS KE-29
PINTU-PINTU KEBAIKAN

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ، قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيْمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيْرٌ عَلَىٰ مَنْ يَسَّرَهُ اللّٰهُ تَعَالَىٰ عَلَيْهِ: تَعْبُدُ اللّٰهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيْمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَىٰ أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيْئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ. ثُمَّ تَلَا: ﴿ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ ... ﴿١٦﴾ ﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ: ﴿ ...يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ ﴾ ثُمَّ قَالَ:

أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ، وَعَمُوْدِهِ، وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟ قُلْتُ: بَلَىٰ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُوْدُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ بِمِلَاكِ ذٰلِكَ كُلِّهِ؟ قُلْتُ: بَلَىٰ يَا رَسُوْلَ اللهِ. فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ: كُفَّ عَلَيْكَ هٰذَا! قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُوْنَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوْهِهِمْ -أَوْ قَالَ: عَلَىٰ مَنَاخِرِهِمْ- إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Beritahukanlah kepadaku amal perbuatan yang dapat memasukkanku ke Surga dan menjauhkanku dari Neraka.' Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Sungguh, engkau bertanya tentang perkara yang besar, tetapi sesungguhnya hal itu adalah mudah

bagi orang yang Allah mudahkan atasnya: Engkau beribadah kepada Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan suatu apa pun, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji ke Baitullah.' Kemudian Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Maukah engkau aku tunjukan pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, shadaqah itu memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan shalatnya seseorang di pertengahan malam.' Kemudian Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* membaca firman Allah, *'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya...,'* sampai pada firman-Nya, *'... yang mereka kerjakan.'* (QS. As-Sajdah: 16-17) Kemudian Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Maukah engkau aku jelaskan tentang pokok segala perkara, tiang-tiangnya, dan puncaknya?' Aku katakan, 'Mau, wahai Rasulullah!' Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Pokok segala perkara adalah Islam, tiang-tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad,' kemudian Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Maukah kujelaskan kepadamu tentang hal yang menjaga itu semua?' Aku menjawab, 'Mau, wahai Rasulullah!' Beliau *shallallaahu 'alaihi wa sallam* lalu memegang lidah beliau dan bersabda, 'Jagalah ini (lisan)!' Kutanyakan, 'Wahai Nabi Allah, apakah kita akan disiksa dengan sebab perkataan kita?' Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* menjawab, 'Semoga ibumu kehilanganmu! (kalimat ini maksudnya untuk memperhatikan ucapan selanjutnya). Tidaklah manusia tersungkur di Neraka di atas wajah mereka atau di atas hidung mereka melainkan dengan sebab lisan mereka.'" (HR. At-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits ini hasan shahih.")[30]

[30] **Shahih:** HR. Ahmad (V/230, 236, 237, 245), at-Tirmidzi (no. 2616), dan selainnya.

HADITS KE-30
MENAHAN DIRI PADA BATASAN-BATASAN SYARI'AT

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ جُرْثُوْمِ بْنِ نَاشِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوْهَا، وَحَدَّ حُدُوْدًا فَلَا تَعْتَدُوْهَا، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوْهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ، رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ، فَلَا تَبْحَثُوْا عَنْهَا. حَدِيْثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُ.

Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani Jurtsum bin Nasyir *radhiyallaahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menetapkan beberapa kewajiban, maka jangan kalian menyia-nyiakannya! Dan telah menetapkan batasan-batasan, maka jangan kalian melampauinya! Dan telah mengharamkan beberapa hal, maka jangan kalian melanggarnya! Dan Dia (Allah) telah mendiamkan beberapa hal sebagai rahmat (kasih sayang) bagi kalian, bukan karena lupa, maka janganlah kalian membahasnya!" (Hadits hasan, diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan selainnya).[31]

---

[31] **Hasan:** HR. Ad-Daraquthni (IV/184), al-Hakim (IV/115), dan selainnya.

HADITS KE-31
KEUTAMAAN ZUHUD

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، دُلَّنِيْ عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِيَ اللهُ وَأَحَبَّنِيَ النَّاسُ! فَقَالَ: اِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا! يُحِبَّكَ اللهُ. وَازْهَدْ فِيْمَا عِنْدَ النَّاسِ! يُحِبَّكَ النَّاسُ.

حَدِيْثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَغَيْرُهُ بِأَسَانِيْدَ حَسَنَةٍ.

Dari Abul 'Abbas Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah aku pada suatu amal, yang apabila aku mengamalkannya, maka aku akan dicintai Allah dan dicintai manusia!' Maka beliau *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Zuhudlah di dunia! Maka engkau akan dicintai Allah. Dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia! Maka engkau akan dicintai manusia.'" (Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan selainnya dengan beberapa sanad yang hasan).[32]

---

[32] **Shahih:** HR. Ibnu Majah (no. 4102) dan selainnya. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* (no. 922).

HADITS KE-32
LARANGAN BERBUAT MADHARAT

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ. حَدِيْثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَغَيْرُهُمَا مُسْنَدًا.

وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّإِ: مُرْسَلًا عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْقَطَ أَبَا سَعِيْدٍ. وَلَهُ طُرُقٌ يُقَوِّي بَعْضُهَا بَعْضًا.

Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Malik bin Sinan al-Khudri *radhiyallaahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidak boleh membuat kemudharatan dan tidak boleh memudharatkan orang lain." (Hadits hasan. Diriwayatkan Ibnu Majah, ad-Daraquthni, dan selainnya secara *musnad* (bersambung kepada Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*)).

Diriwayatkan pula oleh Imam Malik dalam *al-Muwaththa'*, dari 'Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* secara *mursal*, dengan tidak menye-

butkan Abu Sa'id. Hadits tersebut memiliki banyak jalan yang saling menguatkan.[33]

HADITS KE-33
PENUDUH WAJIB MENDATANGKAN BUKTI

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى رِجَالٌ أَمْوَالَ قَوْمٍ وَدِمَاءَهُمْ. لَكِنِ الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعِي، وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ. حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُ، هٰكَذَا. وَبَعْضُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ.

Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallaahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Seandainya (setiap) manusia diberi tuntutan (dakwaan), niscaya orang-orang akan menuntut darah dan harta suatu kaum. Akan tetapi orang yang menuduh (menuntut) wajib mendatangkan bukti, dan bagi orang yang mengingkarinya (terdakwa) wajib untuk bersumpah." (Hadits hasan. Diriwayatkan al-Baihaqi dan selainnya seperti (lafazh) ini, dan sebagiannya terdapat dalam *ash-Shahiihain*).[34]

---

[33] **Shahih:** HR. Ad-Daraquthni (no. 522), al-Hakim (II/57-58), dan selainnya.

[34] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 2668, 2514, 4552), Muslim (no. 1711), dan selainya.

HADITS KE-34
MENGUBAH KEMUNGKARAN ADALAH WAJIB

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا، فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ. فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَبِلِسَانِهِ. فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَبِقَلْبِهِ. وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak sanggup maka dengan lisannya. Jika tidak sanggup maka dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemah iman.'" (HR. Muslim).[35]

HADITS KE-35
LARANGAN SALING MENDENGKI

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ

[35] **Hasan:** HR. Muslim (no. 49), Ahmad (III/10, 20, 49, 50), Abu Dawud (no. 1140, 4340), at-Tirmidzi (no. 2172), Ibnu Majah (no 1275, 4017), dan selainnya.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوْا، وَلَا تَنَاجَشُوْا، وَلَا تَبَاغَضُوْا، وَلَا تَدَابَرُوْا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَكْذِبُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ. اَلتَّقْوَى هَاهُنَا -وَيُشِيْرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ-. بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Janganlah kalian saling mendengki, saling menipu harga dalam jual beli, saling membenci, saling memboikot, dan janganlah sebagian dari kalian saling menjatuhkan harga pada transaksi sebagian yang lain, jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang muslim itu saudara bagi orang muslim lainnya, tidak boleh menzhaliminya, tidak boleh menelantarkannya, tidak boleh mendustainya, dan tidak boleh menghinakannya. Takwa itu di sini -beliau menunjuk ke arah dadanya tiga kali-. Cukuplah kebusukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya

semuslim. Darah, harta, dan kehormatan setiap muslim atas orang muslim (lainnya) adalah haram.'" (HR. Muslim).[36]

HADITS KE-36
MEMENUHI KEBUTUHAN KAUM MUSLIMIN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا؛ نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ؛ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا؛ سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ؛ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا؛ سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا

[36] **Shahih:** HR. Muslim (no 2564), Ahmad (II/277, 360), Ibnu Majah (no. 3933, 4213), dan selainnya.

إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ؛ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*, beliau *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barang siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barang siapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba itu menolong saudaranya. Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju Surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenteraman, rahmat Allah meliputi mereka, para Malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyanjung mereka di tengah para

Malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang lambat amalnya, maka tidak dapat dikejar oleh nasabnya." (HR. Muslim dengan lafazh ini).[37]

HADITS KE-37
MOTIVASI DALAM MENGERJAKAN BERBAGAI KEBAIKAN

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْمَا يَرْوِيْهِ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذٰلِكَ؛ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا، كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً. وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا، كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيْرَةٍ. وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا، كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا

[37] HR. Muslim (no. 2699), Ahmad (II/252, 296), at-Tirmidzi (no. 1425), dan selainnya.

فَعَمِلَهَا، كَتَبَهَا اللهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحَيْهِمَا بِهَذِهِ الْحُرُوفِ.

Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallaahu 'anhuma*, dari Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* tentang hadits yang beliau riwayatkan dari Rabbnya *Tabaaraka wa Ta'aalaa*, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menulis berbagai kebaikan dan kesalahan kemudian menjelaskan hal tersebut. Barang siapa berniat berbuat kebaikan lalu dia tidak mengerjakannya, maka Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai kebaikan yang sempurna. Jika ia berniat berbuat kebaikan lalu mengerjakannya maka Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan, sampai tujuh ratus kali lipat hingga berlipat-lipat banyaknya. Barang siapa berniat berbuat kesalahan tetapi ia tidak mengerjakannya, maka Allah akan menulisnya di sisi-Nya sebagai kebaikan yang sempurna, dan jika ia berniat berbuat kesalahan lalu ia mengerjakannya, maka Allah akan menulisnya sebagai satu kesalahan." (HR. Al-Bukhari dan Muslim dalam kitab *Shahiih* keduanya dengan redaksi seperti ini).[38]

Imam an-Nawawi berkata: "Perhatikanlah wahai saudaraku, semoga Allah memberikan taufik kepada kami dan kamu sekalian, betapa agungnya kelembutan Allah *Subhaanahu wa Ta'aalaa* serta perhatikanlah lafazh-lafazh (hadits) ini. Sabda beliau, "Di sisi-Nya," adalah isyarat tentang perhatian Allah terhadap kebaikan. Sabda beliau, "Sempurna," adalah sebagai penguat dari perhatian Allah terhadap kebaikan. Dan pada kesalahan yang diinginkan kemudian ditinggalkan, beliau bersabda, "Allah menulis-

[38] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 6491), Muslim (no. 131), Ahmad (I/310, 361), dan selainnya.

nya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna." Beliau menguatkan dengan kata "Sempurna." Adapun jika ia mengerjakan kesalahan, maka Allah menulisnya sebagai satu kesalahan, beliau menguatkan jumlahnya yang sedikit dengan kata "satu" dan tidak menguatkannya dengan kata "sempurna". Segala puji dan karunia hanyalah milik Allah, kita tidak akan mampu menghitung pujian atas-Nya. *Wabillaahit taufiq.*

HADITS KE-38
BALASAN BAGI ORANG YANG MEMUSUHI WALI ALLAH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللّٰهَ تَعَالَىٰ قَالَ: مَنْ عَادَى لِيْ وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ. وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِيْ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ. وَمَا يَزَالُ عَبْدِيْ يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّىٰ أُحِبَّهُ. فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِيْ يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِيْ يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِيْ يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِيْ يَمْشِيْ بِهَا. وَلَئِنْ

سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Barang siapa memusuhi waliKu, maka Aku mengumumkan perang kepadanya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih aku cintai daripada apa yang aku wajibkan kepadanya. Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan Sunnah hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku menjadi pendengarannya, yang ia gunakan untuk mendengar; menjadi penglihatannya, yang ia gunakan untuk melihat; menjadi tangannya, yang ia gunakan untuk berbuat; dan menjadi kakinya, yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku, pasti Aku memberinya, dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku, Aku pasti melindunginya." (HR. Al-Bukhari).[39]

HADITS KE-39
ALLAH MEMAAFKAN KESALAHAN YANG TIDAK DISENGAJA, LUPA DAN DIPAKSA

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ

[39] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 6502) dan selainnya.

اللَّهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ، وَالنِّسْيَانَ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ. حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَالْبَيْهَقِيُّ، وَغَيْرُهُمَا.

Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallaahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sesungguhnya Allah memaafkan kesalahan (yang terjadi tanpa disengaja) dan (kesalahan karena), lupa dari umatku, dan apa saja yang dipaksakan terhadapnya." (Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah, al-Baihaqi, dan selain keduanya).[40]

HADITS KE-40
HIDUPLAH SEAKAN-AKAN ORANG ASING ATAU MUSAFIR

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبَيَّ، فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا

[40] **Shahih:** HR. Ibnu Majah (no. 2045) dan selainnya. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* (no. 1731).

أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Ibnu 'Umar *radhiyallaahu 'anhuma*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* memegang kedua pundakku lalu bersabda, 'Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang musafir.'" Ibnu 'Umar *radhiyallaahu 'anhuma* melanjutkan, "Jika engkau berada di sore hari, maka janganlah engkau menunggu hingga pagi hari dan jika engkau berada di pagi hari, maka janganlah engkau menunggu hingga sore hari. Pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu dan waktu hidupmu sebelum matimu." (HR. Al-Bukhari).[41]

HADITS KE-41 KESEMPURNAAN IMAN DENGAN MENGIKUTI NABI ﷺ

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُوْنَ

[41] **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 6414) dan selainnya.

هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ. حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ،

رَوَيْنَاهُ فِيْ كِتَابِ الْحُجَّةِ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ.

Dari Abu Muhammad 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallaahu 'anhuma*, ia berkata, "Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Tidak sempurna iman salah seorang dari kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa.'" (Hadits hasan shahih, kami meriwayatkannya dalam kitab *al-Hujjah* dengan sanad yang shahih)[42]

HADITS KE-42
LUASNYA AMPUNAN ALLAH

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي. يَا ابْنَ آدَمَ! لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ. يَا

[42] **Dha'if:** Didha'ifkan oleh al-Hafizh Ibnu Rajab dalam *Jaami'ul 'Uluum wal Hikam* (II/394-395) dan Syaikh al-Albani dalam *Misykaah Mashaabiih*.

ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لاَ تُشْرِكُ بِي شَيْئًا، لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Anas *radhiyallaahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Allah Ta'ala berfirman, 'Wahai anak Adam! Sesungguhnya selama engkau berdo'a dan berharap kepada-Ku, Aku akan mengampunimu atas dosamu dan tidak Aku pedulikan lagi. Wahai anak Adam! Seandainya dosa-dosamu setinggi langit, kemudian engkau memohon ampun kepada-Ku, Aku akan mengampunimu. Wahai anak Adam! Sesungguhnya jika engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa sepenuh bumi, kemudian engkau bertemu dengan-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatupun, sungguh Aku akan datang kepadamu dengan ampunan sepenuh bumi pula.'" (HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata,"Hadits ini hasan shahih.")[43]

[43] **Hasan:** HR. At-Tirmidzi (no. 3540). Dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* (no. 4338).